

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini Pendidikan merupakan suatu cara untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Namun pendidikan tidak hanya dimaksud untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar dari pembangunan bangsa. Pengaruh pendidikan terhadap pembentukan pribadi dan kualitas manusia sangat besar, sehingga tidak heran hampir setiap hari manusia berusaha untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik dengan pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah.

Dictionary of Psychology dalam Syah (2010 : 11) mengatakan bahwa “Pendidikan diartikan sebagai *the institutional procedures which are employed in accomplishing the development of knowledge, habits, attitudes, etc. usually the term is applied to formal institution*”. Jadi, pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara informal dan nonformal di samping secara formal seperti di sekolah, madrasah, dan institusi-institusi lainnya. Bahkan, menurut defenisi di atas, pendidikan juga dapat berlangsung dengan cara mengajar diri sendiri (*self-instruction*)

Akan tetapi, dari pengertian di atas berbanding terbalik dengan apa yang ada dilapangan. Yaitu, kurangnya minat siswa untuk bersekolah. Masih banyak siswa yang kurang berminat untuk ke sekolah. Akibat, faktor lingkungan keluarga maupun lingkungan teman sebaya serta kurangnya motivasi dari dalam diri.

Kondisi tersebut juga terjadi di MTs Swasta As-syarif Kuala Beringin. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, diperoleh keterangan bahwa hal yang mempengaruhi siswa yang kurang beminat untuk bersekolah ada beberapa faktor seperti : pengaruh orang tua, kurangnya dukungan dari orang tua , kurangnya motivasi dari dalam diri siswa seperti tidak mau datang ke sekolah, sekolah tidak begitu penting, sekolah baginya hal yang membosankan, lebih gemar bermain daripada pergi ke sekolah. Sementara faktor eksternal siswa ialah pengaruh teman sepermainan dan teman sebaya dan sebagainya.

Selama masa remaja, minat dan cita-cita terus berkembang. Pilihan remaja pada suatu minat tertentu terjadi dalam suatu jangka waktu, tetapi perasaan dan pikiran mereka terarahkan pada objek yang dimaksud. Dengan demikian, hal-hal lain yang bukan menjadi objek minat cenderung dikesampingkan. Selain itu, kondisi social berpengaruh dalam memantapkan minat remaja terhadap sesuatu. Contohnya, dorongan atau ejekan orang lain terhadap objek minat atau cita-citanya, dapat memperkuat atau memperlemah minat atau cita-citanya. Begitu juga dengan minat bersekolah yang kurang, dapat mempengaruhi siswa untuk tidak pergi ke sekolah. Siswa lebih berminat untuk bermain dengan rekan sebayanya, dan teman sepermainan yang mempengaruhi siswa tersebut. Perilaku demikian membuat siswa tidak tertarik dengan pendidikannya terutama untuk pergi ke sekolah.

Motivasi dari dalam diri yang kurang membuat siswa lebih memilih bermain dan bergaul dengan teman sepermainan yang memiliki minat yang sama dengan dirinya. Pergi ke sekolah merupakan suatu momok yang mengerikan bagi

siswa yang tidak berkeinginan untuk pergi sekolah, hal ini ditandai dengan perubahan perilaku siswa terhadap keputusan-keputusan yang di ambilnya.

Minat merupakan usaha dan kemauan untuk mempelajari (learning), dan mencari sesuatu. Minat semestinya disertai dengan ketertarikan. Rasa ketertarikan dengan subjek yang diminati tersebut. Hal inilah, yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa untuk bersekolahnya. Minat berhubungan erat dengan suatu tujuan, dan kemauan mendorong timbulnya minat seseorang. Mendorong gerak aktivitas kearah tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai setiap individu. Pada semua usia minat memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap.

Untuk mengatasi hal diatas, perlu adanya beberapa cara untuk meningkatkan minat siswa sekolah. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberikan layanan konseling kelompok, setelah sebetulnya dilakukan bimbingan kelompok. Konseling kelompok dilakukan setelah menemukan masalah pada saat dilakukan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk menggali lebih dalam akar masalah yang dihadapi siswa dalam bersekolah.

Diadakannya konseling kelompok di sekolah MTs As-syarif ini akan sangat membantu siswa untuk meningkatkan minat siswa sekolah. Seperti temuan observasi yang ditemukan peneliti di sekolah tersebut tidak pernah diadakan konseling kelompok sebelumnya. Pada konseling kelompok harus tercipta hubungan rasa penerimaan antara konselor dengan setiap anggota konseling kelompok rasa kepercayaan dan rasa aman, sehingga siswa lebih terbuka terhadap masalah yang dihadapinya. Seperti yang kita ketahui bahwa konseling kelompok juga merupakan upaya bantuan kepada setiap individu dalam suasana kelompok

yang bersifat pencegahan dan pengentasan masalah, diarahkan kepada pemberian kemudahan untuk pertumbuhan dan perkembangannya sekolah. Dengan pemberian layanan konseling kelompok pada siswa diharapkan dapat meningkatkan minat sekolah siswa menuju arah yang lebih baik terutama bagi siswa di sekolah MTs As-Syarif Kuala Beringin.

Dengan menggagas minat siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi siswa yang kurang berminat sekolah melalui pemberian layanan konseling kelompok siswa akan lebih terbuka dengan masalah yang akan dihadapinya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian. Penelitian ini adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata serta “ **Meningkatkan Minat Sekolah Siswa Melalui Pemberian Layanan Konseling Kelompok di Sekolah MTs As-syarif Kuala Beringin T.A. 2013/2014**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah ini sebagai berikut:

1. Pengaruh orang tua,
2. Kurangnya dukungan dari orang tua ,
3. Kurangnya motivasi dari dalam diri siswa
4. Tidak mau datang ke sekolah,
5. Sekolah tidak begitu penting,
6. Sekolah baginya hal yang membosankan,
7. Lebih gemar bermain daripada pergi kesekolah.

8. Sementara faktor eksternal siswa ialah
9. Pengaruh teman sepermainan dan teman sebaya dan sebagainya.

1.3 Pembatasan Masalah

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, untuk menghindari terjadinya salah penelitian, maka peneliti memberikan batasan masalah yakni meningkatkan minat sekolah siswa melalui pemberian layanan konseling kelompok di sekolah MTs As-syarif Kuala Beringin Tahun Pelajaran 2013/2014.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah pemberian layanan konseling kelompok dapat meningkatkan minat sekolah siswa di sekolah MTs As-syarif Kuala Beringin Tahun Pelajaran 2013/2014

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Meningkatkan minat sekolah siswa melalui pemberian layanan konseling kelompok di sekolah MTs As-syarif Kuala Beringin Tahun Pelajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tindakan bimbingan konseling ini adalah:

1.6.1 Manfaat teoritis

Menambah wawasan peneliti dan guru pembimbing untuk meningkatkan minat bersekolah siswa melalui pemberian layanan konseling kelompok di sekolah.

1.6.2 Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

i. Peneliti

Bagi peneliti akan sangat bermanfaat untuk mempermudah identifikasi, klasifikasi, evaluasi dan perlakuan konseling kelompok siswa khususnya mengenai minat bersekolah.

ii. Guru Pembimbing

Sebagai bahan masukan dan rujukan bagi MTs Swasta As-syarif khususnya pada guru Bimbingan Dan konseling untuk meningkatkan minat bersekolah siswa dengan pemberian layanan konseling kelompok.

iii. Siswa

Bagi siswa sangat berguna untuk membantu menyelesaikan masalah pribadi melalui pemberian layanan konseling kelompok secara terbuka.